

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Pada umumnya istilah guru merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soetjipto (1999:2) bahwa “Peranan profesional guru dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal”.

Dalam Hendrik (2010) mengatakan Guru adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar akan sangat memegang peranan yang sangat penting.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Ini dapat diartikan bahwa proses

pembelajaran merupakan penentu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dan guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut.

Seperti pendapat Hamalik (2009: 45) yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar dikelas, guru dianggap yang paling berkuasa. Peranan guru dikelas sangat dominan. Dia dapat menentukan segala sesuatu yang dianggapnya paling tepat untuk disajikan kepada siswa-siswanya dikelas. Guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui karena guru dianggap paling pandai. Dia yang menyiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan, serta penilaian. Jadi guru memegang peranan yang paling penting dalam kelas.”

Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak akan memberikan berpengaruh yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2008: 5).

Guru yang profesional merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu di sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui kegiatan belajar mengajar. Guru profesional memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah kinerja guru. Kinerja guru yang baik tentunya akan berpengaruh baik pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa dan akan berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya adalah bagaimana dengan guru mata pelajaran TIK? Mata pelajaran TIK mulai diberlakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai tahun

2004. Alasan pemerintah mengadakan mata pelajaran TIK adalah sebagai salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional (2005-2009). Diberlakukannya mata pelajaran TIK pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bukan sekedar mengikuti *trend* global melainkan merupakan salah satu upaya peningkatan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.

Mulai diberlakukannya mata pelajaran TIK tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Salah satu kendalanya adalah terbatasnya tenaga pengajar dibidang TIK. Isu penting TIK di lembaga pendidikan adalah masalah kurikulum TIK dan ketersediaan tenaga guru TIK untuk pengajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Gigin (2010) yang menemukan bahwa banyak guru yang mengajar TIK bukan berasal dari disiplin ilmu kependidikan untuk mata pelajaran TIK melainkan dari disiplin ilmu yang berbeda. Selanjutnya Oka (2008) menyatakan bahwa fakta dilapangan menyangkut pengajaran TIK di sekolah, guru dengan background pendidikan non TIK banyak yang dipercaya mengampu mata pelajaran TIK atau guru mata pelajaran lain yang sudah familiar menggunakan komputer diberikan kepercayaan pula untuk mengajar TIK.

Jadi pada dasarnya kinerja guru TIK dikelas akan dirasakan langsung oleh peserta didik dikelas. Selain dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti mata pelajaran TIK, kinerja mengajar guru yang baik dapat dilihat pula dengan antusias atau keaktifan belajar mereka dikelas. Dari masalah-masalah

yang timbul diatas, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang kinerja guru TIK diukur atau dilihat dari hasil belajar siswa. Atas dasar itu, penulis berencana melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kinerja Mengajar Guru TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah gambaran umum mengenai ruang lingkup dan pembatasan bidang penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah diataranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru TIK di SMP Negeri se-kota Bandung berdasarkan persepsi siswa, data observer, dan dokumentasi perangkat pembelajaran?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri se-kota Bandung?
3. Bagaimanakan pengaruh kinerja mengajar guru TIK terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri se-kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja mengajar guru TIK di SMP Negeri se-kota Bandung berdasarkan persepsi siswa, data observer, dan dokumentasi perangkat pembelajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri se-kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kinerja mengajar guru TIK terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri se-kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang diharapkan peneliti dapat tercapai, maka manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam hal pengembangan disiplin ilmu khususnya Pendidikan Ilmu Komputer, serta memberikan manfaat bagi para guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja mengajarnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan studi antar guru maupun sebagai bahan untuk mengevaluasi diri untuk mengukur kemampuan yang

dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan umum pendidikan disekolah tersebut dapat tercapai secara optimal.

- c. Hasil penelitian ini secara keseluruhan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk seluruh guru dan calon guru mata pelajaran TIK dalam rangka pengembangan diri dan peningkatan mutu pendidikan serta pembelajaran yang menarik dan efektif.

1.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan dalam penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, hipotesis yang dapat ditetapkan adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK”. Secara sistematis, pengaruh kinerja mengajar guru TIK terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam berikut:



Gambar 1.1.
Hubungan antara variabel X dengan variabel Y

1.6. Batasan Masalah

Penulis menyadari dalam penelitian ini lingkup “kinerja mengajar” dan “hasil belajar” merupakan cakupan yang sangat luas. Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Semua penilaian tentang kinerja mengajar guru akan dinilai oleh siswa, karena pada dasarnya mereka yang langsung mengalami proses pembelajaran-lah yang dapat memberikan penilaian, dan dalam hal ini adalah siswa.
2. Pertanyaan yang akan diajukan dalam angket terbatas pada hal-hal umum yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran seperti cara mengajar. Standar proses kegiatan guru dikelas berpatokan pada standar APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru). Sedangkan masalah administrasi seperti RPP, atau pengalaman lainnya yang dilakukan oleh guru tidak dipertanyakan karena menimbang keterbatasan yang dimiliki oleh responden.
3. Peneliti menyadari bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh guru semata melainkan banyak faktor lain yang ikut mempengaruhi. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penilaian terhadap aspek kognitif saja. Jadi untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti akan melakukan penilaian pada proses dan hasil UAS saja, sehingga nilai yang dimiliki oleh guru sebagai dokumentasi dari hasil belajar adalah hasil dari aspek kognitif saja.

4. Mengingat penelitian ini akan dilaksanakan di lebih dari satu sekolah (SMPN) dan setiap sekolah pastinya memiliki tiga kelas (kelas 7, 8, dan 9), maka peneliti akan membatasi kelas yang menjadi populasi dan sampel penelitian. Kelas yang dipilih oleh peneliti adalah kelas 8, karena mengingat keterbatasan tenaga, waktu, dan faktor lain yang dimiliki oleh peneliti.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah atau pengertian yang terdapat dalam penelitian ini, maka diandang sangatlah perlu untuk menjabarkan istilah-istilah yang terdapat dalam variabel terkait.

Definisi operasional penelitian adalah batasan pengertian yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel penelitian sehingga diharapkan terdapat suatu kejelasan pemahaman terhadap konsep atau pengertian yang ada dalam penelitian. Adapun beberapa definisi operasinal yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang terjadi disekolah tersebut. Guru yang dimaksudkan disini adalah guru mata pelajaran TIK

2. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam hal ini adalah guru mata pelajaran TIK dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Kinerja mengajar guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Banyak aspek yang memengaruhi hasil belajar siswa, namun dalam penelitian ini hasil belajar siswa hanya dilihat dari aspek kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

